RINGKASAN

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma II di Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta, serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang didapat. PT PBT & Group merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri garmen yang memproduksi berbagai jenis pakaian jadi dan berkantor pusat di Tangerang dengan pabrik perseroan terletak di Tangerang, Bandung, Sukabumi, Boyolali, Sragen, Ungaran, dan Tasikmalaya. Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) dilatarbelakangi oleh tujuan AK-Tekstil Solo dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia terampil di industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 15 April hingga 30 Mei 2024 di PT ES yang terletak di Dukuh Jambon RT 19 RW 05, Desa Babadan, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Salah satu anak perusahaan PT PBT ini memiliki luas area 65.557 m2 . Observasi PKL dilakukan di Departemen *Merchadising (Research end Development) RnD Team*. PT PBT di dirikan tahun 1980 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1989 serta mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990. Jumlah tenaga kerja keseluruhan pada tahun 2024 di PT ESGIS adalah sebanyak 4.372 orang dengan berbagai departemen yang menempati, mulai dari Direksi, Deputi *General Manager, Senior Manager, Manager, Assistant Manager, Chief, Supervisor,* dan *Staff*. Pada tahap pra produksi, *buyer* akan mengajukan *request sample* beserta *instruction* sheet dan *MD sheet* ke *merchandiser* (MD). Kemudian dilakukan pengadaan material *sample* oleh *merchandiser*, pengecekan ketersediaan material oleh MD dan *admin warehouse*, serta uji susut kain oleh pihak ketiga. Lalu MD bersama *sample room* menyiapkan *sample* mulai dari proto *sample* hingga *approval sample*. Sebelum dikirimkan ke *buyer*, QC akan mengecek kualitas dan kesesuaian *sample* dengan standar *buyer*. Apabila *approval sample* disetujui oleh *buyer*, maka *style* tersebut akan dilajutkan ke produksi *massal*. Pada tahap produksi, *buyer* mengajukan *order* dengan menerbitkan *PO* yang selanjutnya akan dikonfirmasi oleh *MD, PPIC* pusat, dan *PPIC factory*. Kemudian dilakukan pengadaan material dan verifikasi kedatangan material. Sebelum produksi *massal* berjalan, dilakukan pembuatan *counter sample* sebelum *internal* Pre Production Meeting *(PPM)* dan pembuatan *pilot sample* sebelum *official PPM* bersama pihak *buyer*. Departemen *Merchandising* di PT ESGIS terdiri dari 4 *Team* yaitu *Team Outer*, *Team bottom kid's end woman*, *Team bottom men*, dan *Team Other*. Salah satu produk yang saat ini sedang berjalan di ESGIS adalah *Women's wool skort* yang dikerjakan sebanyak 5 *line* di departemen *sewing*. *Woman's Wool Skort* diproduksi sebanyak 60.000 pcs untuk kebutuhan *Export ke Jepang* dan di kerjakan selama ± 25 hari. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terdapat *case* yang terjadi di bagian *sample* yaitu *"Approval Sample Not Good (NG)* dikarenakan reject pada pemasangan *Hook & Bar"*. Dampak apabila permasalahan ini tidak segera ditemukan solusinya adalah terjadi keterlambatan proses produksi yang berujung pada terjadinya keterlambatan Pengiriman. Tujuan dari analisis dan identifikasi masalah di *sample room* adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab *reject* pada *Approval sample Style Woman's Wool Skort*. Dengan menemukan solusi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memperbaiki masalah ini dan mencegahnya terulang kembali pada proses produksi *massal*.